

Hubungan Perhatian Orangtua dan Kompetensi Pedagogik Pendidik

Sowiyah ^{a,1}, Dayu Rika Perdana ^{b, 2*}, Puspita Afridayanti ^{a,3}

^a Universitas Lampung, Indonesia

² dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 24 November 2022;

Revised: 18 Desember 2022;

Accepted: 28 Desember 2022.

Kata kunci:

Hasil Belajar;

Matematika;

Kompetensi Pedagogi

Pendidik;

Perhatian Orang Tua.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan kompetensi pedagogik pendidik pada masa pandemi dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Swasta Metro Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian ex-postfacto korelasi. Populasi berjumlah 161 orang peserta didik, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kuesioner (angket). Instrumen pengumpul data angket dengan skala Likert, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan korelasi product moment dan multiple correlation. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan kompetensi pedagogik pendidik pada masa pandemi dengan hasil belajar peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Metro Selatan, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,533 berada pada taraf "Cukup Kuat".

ABSTRACT

Relationship of Parental Attention and Educator Pedagogical Competence. The problem in this study is the low mathematics learning result of grade IV students of Metro Selatan private Elementary School. The study aim is to find out the positive and significant relationship between the role of parental attention and pedagogic competence of educators in the pandemic with learning mathematics outcomes students of grade IV in South Metro Private Elementary School. This type of research is quantitative research with ex-postfacto correlation research methods. The population was 161 students the sampling technique uses the technique probability sampling. Data collection technique using observation, interview, documentation study and questionnaire. Questionnaire data collection instrument with likert scale, which has previously been tested for validity and reliability. Data analysis using correlation product moment and multiple correlation. The results of the data analysis showed that there is a positive and significant relationship between the role of parents attention and pedagogic competence of educator in the pandemic with learning mathematics outcomes students of Grade IV South Metro Private Elementary School, indicated by a correlation coefficient of 0.533 at the level of "Quite Strong".

Keywords:

Educator;

Pedagogic

Competency of

Educator;

Mathematic;

Learning Outcomes;

Parents Attention.

Copyright © 2022 (Sowiyah dkk). All Right Reserved

How to Cite : Sowiyah, S., Perdana, D. R., & Afridayanti, P. (2022). Hubungan Perhatian Orangtua dan Kompetensi Pedagogik Pendidik. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 43–50. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v1i4.514>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha menarik didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal yang bertujuan optimalisasi kemampuan individu agar kemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat (Triwiyanto, 2014). Oleh karena itu, pendidikan perlu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Alifah, dkk mengatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian yang positif pada diri setiap individu yang di dukung dengan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Pengembangan kemampuan penting untuk dilakukan agar peserta didik mampu mengembangkan keunikan yang ada dalam dirinya (Alifah et al., 2020). Beberapa komponen penting yang menjadi urgensi dalam pendidikan diantaranya yaitu, kurikulum, tenaga pendidik dan peserta didik, selain itu juga ada strategi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, sistem pembelajaran serta fasilitas di sekolah (Adha et al., 2021).

Pada bulan Desember 2019, ditemukannya virus mematikan yaitu *Novel Coonaviruses (CoV)* atau *Corona virus (Covid-19)*. Hingga pada Rabu, 11 Maret 2020 dilansir dari Kompas.com, (Aida, 2020). Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* resmi mengumumkan wabah Covid-19 sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 menimbulkan banyak dampak pada sektor pendidikan yang mana telah mengubah pola pembelajaran jarak jauh atau daring. Diperkuat dengan dikeluarkannya surat edaran oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Seluruh kegiatan belajar peserta didik baik dari jenjang pendidikan sekolah tingkat dasar, sekolah tingkat menengah, dan perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran di rumah secara daring. Menurut Wiranda dan Adri dalam Herliandry (2020) pembelajaran daring merupakan diskusi dan transfer pengetahuan secara *face to face* layaknya bertemu melalui platform *video teleconference* yang banyak tersedia gratis seperti *Zoom* dan *Google Meet*.

Dengan adanya wabah ini, mengharuskan peserta didik dan pendidik melakukan proses pembelajaran dalam jaringan. Kondisi ini menarik perhatian, baik dari segi kesiapan pendidik sebagai aktor utama dalam memberikan pembelajaran, kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran dan juga keterlibatan orang tua agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini tentu saja dapat memengaruhi proses pembelajaran peserta didik yang juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Menurut Khusnul Khotimah dalam Wahyuningsih (2020) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu (Wahyuningsih, 2020).

Menurut Susanto (2016) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut (1) faktor internal: merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya yang meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik kesehatan. (2) faktor eksternal: merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Saputro, dkk. (2013) mengatakan bahwa pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan nilai-nilai kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya

melalui keteladanan yang diberikan dan kebiasaan kehidupan orang tuanya sehari-hari yang akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Pendidikan anak dibutuhkan kerjasama berbagai komponen untuk memaksimalkan pembelajaran anak dalam menjalani pendidikan di lingkungan keluarga biasanya menghadapi berbagai hambatan (Abshari, dkk 2021).

Perhatian orangtua menjadi hambatan yang biasa terjadi dalam menjalani pendidikan di lingkungan keluarga. Kegiatan belajar seseorang dibutuhkan adanya perhatian dari orangtua agar anak semangat dalam belajarnya. Perhatian orang tua berperan untuk mendidik anak di rumah sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki anak. Menurut Subrata (2015) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Selanjutnya menurut Kartono (2014) perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan orangtua terhadap pendidikan anaknya, antara lain dalam bentuk: (1) menyediakan fasilitas belajar, (2) mengawasi waktu belajar anak, (3) mengawasi kegiatan sekolah anak, (4) mengenal kesulitan belajar anak, dan (5) membantu kesulitan belajar anak.

Perhatian orangtua sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran di rumah. Orangtua perannya dapat menciptakan ikatan emosional kepada anaknya, menyediakan fasilitas belajar agar anak terpenuhi segala fasilitas belajarnya. Perhatian orangtua juga dapat mengawasi waktu belajar anak agar porsi anak belajar tercukupi. Menciptakan suasana nyaman di rumah sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali dan menciptakan jaringan komunikasi diantara anggota keluarga. Perhatian orangtua terhadap belajar peserta didik akan menjadi pendorong atau motivasi baginya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berbeda dengan peserta didik yang tidak mendapatkan perhatian dari orangtuanya, tentu akan memiliki motivasi belajar yang rendah dan akhirnya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Tidak hanya perhatian orang tua saja yang memengaruhi hasil belajar peserta didik tetapi juga faktor lingkungan sekolah diantaranya yaitu kompetensi pendidik (Alfiana, 2021).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ada beberapa kompetensi karakter yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu: a. Mempunyai landasan wawasan yang luas; b. Paham akan kebutuhan setiap peserta didik; c. perkembangan kurikulum dan silabus pengajaran; d. Merancang jalannya proses pembelajaran; e. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik harus dapat berdialog dengan siswa; f. Dapat menguasai mengenai teknologi dan informasi; g. Selalu melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran; h. Dapat mengembangkan dan mengimplementasikan potensi disetiap anak secara baik (Adha, dkk., 2021). Kompetensi pendidik harus dimiliki oleh seorang pendidik sebagai tenaga pendidik profesional salah satunya yaitu kompetensi pedagogik (Gultom, 2011).

Mulyasa (2011) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi pemahaman potensi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan bakat, minat peserta didik dan lain-lain. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan hendaknya pendidik memiliki kompetensi pedagogik yang mampu membimbing dan mengarahkan. Pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta sekaligus menjadi manager dalam pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Selain itu, Adha mengatakan bahwa seorang pendidik harus mampu melihat perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu dan mampu menghadapi kondisi tersebut sehingga memahami pendekatan yang seperti apa yang diperlukan untuk membina peserta didik (Adha, 2016; Gultom, 2020).

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pendidik kelas IV di SD Swasta Metro Selatan diperoleh beberapa informasi bahwa terdapat masalah-masalah yang didapat di antaranya yaitu: (1) setiap peserta didik memiliki perhatian orang tua yang berbeda-beda karena kesibukan pekerjaan orang tua dalam bekerja. (2) Terdapat masalah terkait kompetensi pedagogik pendidik yang masih kurang dalam mengelola pembelajaran daring dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak menarik perhatian sehingga peserta didik merasa bosan.

Data hasil studi dokumentasi diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan menunjukkan masih rendah. Data dokumentasi nilai *mid* matematika semester ganjil peserta didik yang dilihat dari dokumentasi peserta didik, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Mid* Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika

No.	Sekolah	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Presentase	Angka	Presentase	
1.	SD Aisyiyah Metro Selatan	75	14	53,85 %	12	46,15%	26
			13	52%	12	48%	25
2.	SD It Al Muhsin Metro Selatan	75	26	46,43%	30	53,57%	56
			26	48,15%	28	51,85%	54
Jumlah			79	49,07%	82	50,93%	161

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa banyak peserta didik yang nilainya tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah dari keseluruhan peserta didik kelas IV sebanyak 161, yang tuntas 79 peserta didik atau 49,07 % dan yang belum tuntas sebanyak 82 peserta didik atau 50,93 %. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan? (2) Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan? (3) Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Swasta Metro Selatan. (2) Hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan. (3) Hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatankesiapan belajar dengan hasil belajar matematika.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Metro Selatan Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Penelitian korelasi ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan nomor 9309/UN26.13.05/PP.05.02/2020 pada tanggal 11 November 2020 yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan yang berjumlah 161 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *propotionate stratified random sampling* (Gunawan, 2016). Hal ini karena pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 62 peserta didik. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Instrumen penelitian berupa angket. Pengukuran angket berpedoman pada skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban tanpa jawaban netral untuk menghindari jawaban ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. angket diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga tes layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti. Menguji validitas tes menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji reliabilitas tes menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach*.

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuad-rat* dan untuk uji prasyarat linearitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *product moment* dan *multiple correlation* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil instrumen kuesioner (angket) yang diberikan kepada peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan pada tanggal 15 - 26 Februari 2021 serta hasil belajar matematika diperoleh dari nilai ujian akhir semester ganjil. Berdasarkan perolehan data tersebut, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y

Data	Variabel		
	X_1	X_2	Y
N	62	62	62
Skor Terbesar	72	82	89
Skor Terkecil	45	48	55
Median	52,5	64,5	69,5
Modus	55,5	65,5	67,5
Σ	3562	3992	4299
Rerata	57,2	64,0	69,9
S (Simpangan Baku)	7,15	8,78	8,94

Berdasarkan table 2 di atas dapat diketahui bahwa data variabel X_2 (kompetensi pedagogik pendidik) dominan dibandingkan dengan variabel X_1 (perhatian orangtua). Hal tersebut dapat dilihat dari S (simpangan baku) kedua variabel tersebut, variabel X_2 (kompetensi pedagogik pendidik) > variabel X_1 (perhatian orangtua). Rangkuman data variabel hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

No.	Kelas Interval	F	Presentase (%)
1.	55 - 59	9	14,51
2.	60 - 64	10	16,12
3.	65 - 69	13	20,96
4.	70 - 74	11	17,74
5.	75 - 79	8	12,90
6.	80 - 84	7	11,29
7.	85 - 90	4	6,45
Jumlah			62

Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 30,64% peserta didik yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 69,36% masih berada dibawah KKM dengan ketentuan KKM 75 dari tiap sekolah. Berikut disajikan data variabel perhatian orangtua.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perhatian Orangtua

No.	Kelas Interval	F	Presentase (%)
1.	45 - 48	8	12,90
2.	49 - 52	10	16,12
3.	53 - 56	13	20,96
4.	57 - 60	10	16,12
5.	61 - 64	9	14,51
6.	65 - 68	8	12,90
7.	69 - 72	4	6,45
Jumlah			62

Tabel 4 menunjukkan menunjukkan bahwa perhatian orang tuayang dilaporkan oleh peserta didik sudah optimal Dapat dilihat dari perolehan data sebanyak 31 (50 %) orang peserta didik sudah mencapai rerata perhatian orang tua sebesar 57,2 sedangkan 31 (50 %) orang peserta didik masih dibawah rerata. Berikut disajikan data variabel kompetensi pedagogik pendidik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Pendidik

No.	Kelas Interval	F	Presentase (%)
1	48 - 52	7	11,29
2.	53 - 57	8	12,90
3.	58 – 62	10	16,12
4.	63 – 67	15	24,19
5.	68 – 72	11	17,74
6.	73 – 77	7	11,29
7.	78 - 82	4	6,45
Jumlah			62

Tabel 5 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik pendidikiyang dilaporkan oleh peserta didik sudah optimal Dapat dilihat dari perolehan data sebanyak 36 (58,07 %) orang peserta didik sudah mencapai rerata kompetensi pedagogik pendidiksebesar 64,0 sedangkan 26 (41,93%) orang peserta didik masih dibawah rerata.

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan rumus *chi-kuadrat*, menunjukkan hasil belajar (Y) diperoleh data χ^2 hitung = 5,700 dan χ^2 tabel = 12,592 sehingga χ^2 hitung = 5,700 < χ^2 tabel = 12,592, artinya data variabel Y berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas perhatian orangtua (X₁) diperoleh data χ^2 hitung = 4,933 dan χ^2 tabel = 12,592 sehingga χ^2 hitung = 4,933 < χ^2 tabel = 12,592, artinya data variabel X₁ berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas kompetensi pedagogik pendidik (X₂) diperoleh data χ^2 hitung = 2,164 dan χ^2 tabel = 12,592 sehingga χ^2 hitung = 2,164 < χ^2 tabel = 12,592, artinya data variabel X₂ berdistribusi normal. Hasil uji linearitas perhatian orangtua (X₁) dengan hasil belajar (Y) menggunakan rumus Uji-F diperoleh F_{hitung} = 0,26 dan F_{tabel} = 1,82. Sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa F_{hitung} = 0,26 ≤ F_{tabel} 1,82 hal ini berarti data berpola linier. Hasil uji linieritas variabel X₂ dan Y diperoleh F_{hitung} = 0,5 dan F_{tabel} = 1,87. Sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa F_{hitung} = 0,5 ≤ F_{tabel} 1,887 hal ini berarti data berpola linier.

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan linearitas maka langkah selanjutnya adalah mencari hipotesis. Berikut adalah hasil perhitungan hipotesisnya. Hipotesis pertama diperoleh koefisien korelasi antara variabel X₁ (perhatian orangtua) dengan Y (hasil belajar) sebesar 0,477Selanjutnya kontribusi X₁ dan variabel Y sebesar 22,84%. Hal itu berarti perhatian orangtua memiliki hubungan sebesar 22,84% terhadap hasil belajar matematika. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika. Slameto (2010: 61) berpendapat bahwa Orang tua yang kurang perhatian atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya orang tua yang tidak peduli dengan kegiatan belajar anaknya, tidak mengawasi atau memperhatikan kebutuhan belajar anak, tidak melengkapi alat dan sumber belajar anak, tidak memperhatikan anak telah belajar atau tidak, tidak peduli dengan kemajuan belajar anaknya, kesukaran yang dialami anak dalam kegiatan belajar, dan sebagainya dapat mengakibatkan anak kurang atau tidak berhasil dalam kegiatan belajarnya Peranan orang tua sebagai salah satu faktor pendukung meningkatnya hasil belajar peserta didik, hal ini dikarenakan anak belajar untuk pertama kalinya dari orang tua. Peserta didik yang diperhatikan dengan baik oleh orang tuanya akan membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Penelitian ini relevan dengan penelitian Febrianti (2016) yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar negeri.

Hipotesis kedua diperoleh koefisien korelasi antara variabel X₂ (kompetensi pedagogik pendidik) dengan Y (hasil belajar) sebesar 0,416 dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi X₂

(kompetensi pedagogik pendidik) dan variabel Y (hasil belajar matematika) sebesar 17,34%. Hal itu berarti kesiapan belajar memiliki hubungan sebesar 17,34% terhadap hasil belajar matematika. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika.

Mulyasa (2011: 75) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik pendidik dalam kegiatan pembelajaran merupakan faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila pendidik mengetahui karakter peserta didik dan melakukan proses pembelajaran dengan baik maka hal ini akan memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Himalina (2016) yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SDN Di Gugus M.Syafi'i Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.

Hipotesis keempat diperoleh koefisien korelasi sebesar ,515 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 dengan Y sebesar 28,44%. Hal itu berarti perhatian orangtua dan kompetensi pedagogik pendidik secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 28,44% terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan. Sedangkan 71,56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Baik atau tidaknya hasil belajar peserta didik tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, Munadi dalam (Rusman, 2012, p.124) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat.

Faktor internal seperti kebiasaan belajar dan kondisi fisik serta kesehatan sangat berpengaruh pada pembelajaran peserta didik yang mana juga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Faktor dari lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Lingkungan masyarakat yang baik akan membentuk karakter peserta didik yang baik, sedangkan lingkungan masyarakat yang buruk akan berdampak pada perilaku yang kurang baik peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: pertama, terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan hasil belajar matematika. Kedua, terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika.

Referensi

- Abshari, R. D. R., Sesanti, N. R., & Rahayu, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Menggunakan Lifter Learning Management System . *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(4). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/view/347>
- Adha, M. M. (2016). Tiga Ruang Waktu dalam Mengkaji Esensi, Dinamika, Dan Objektivitas Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Di Sekolah Dan Universitas. *Jurnal PPKn*, 4 (1). Hal. 815-829.
- Adha, M. M., Sari, F. M., Rohman, Putri, D. S., & Ulpa, E. P. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Kompetensi Kewarganegaraan Di Era Teknologi Dan Informasi Di Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan ke 4 FKIP Universitas Lampung 2021*. Hal. 437-447.
- Aida, N. R. 2020. *Update Virus Corona di Dunia :Jadi Pandemi Global*, 125.851 Terinfeksi, 67.003 Sembuh. Kompas.com, 12 Maret.

- Alifah, M., Adha, M. M., Perdana, D. R., Hartino, A. T., & Rifa'I, A. (2020). Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan V*, Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 343-353.
- Alfiana, A. (2021). Pengaruh Model Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(7). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/view/349>
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, Andri, "Filsafat, Corona, dan Kepanikan Kita 1," Researchgate, 2020<https://www.researchgate.net/publication/340091676_Filsafat_Corona_dan_Kepanikan_Kita>
- Gunawan, I. (2016). Metode penelitian kuantitatif. Retrieved June, 7, 2017.
- Kartono, K. (2014). *Patologi sosial*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kemendikbud.(2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta : Kemendikbud
- Mulyasa, (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Saputro, D. W., Pietowas, B., & Adha, M. M. (2013). Pengaruh Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Hal. 1-14.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahyuningsih, E. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning*. CV. Budi Utama, Yogyakarta.